

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 ANALISIS

Analisis sistem adalah pendekatan kritis yang digunakan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengurai sebuah sistem secara menyeluruh. Dalam konteks ini, analisis sistem melibatkan identifikasi, pemahaman, dan hubungan antara komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut. Dengan melihat komponen-komponen ini serta interaksinya, analisis sistem membantu kita dalam mengungkap kelemahan, menemukan solusi, dan mengoptimalkan kinerja sistem agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis sistem menurut Mulyani [12] merupakan suatu teknik penelitian terhadap sebuah sistem dengan menguraikan komponen-komponen pada sistem tersebut dengan tujuan untuk mempelajari komponen itu sendiri serta keterkaitannya dengan komponen lain yang membentuk sistem sehingga didapat sebuah keputusan atau kesimpulan mengenai sistem tersebut baik itu kelemahan ataupun kelebihan sistem.

Analisis sistem juga merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya [13].

Analisis sistem mempelajari masalah dan kebutuhan dari organisasi untuk menentukan bagaimana orang, data, proses, komunikasi, dan teknologi informasi dapat meningkatkan pencapaian bisnis [14].

Berdasarkan beberapa pengertian di atas analisis adalah kegiatan berpikir serta mengevaluasi permasalahan untuk menguraikan suatu sistem menjadi bagian-bagian atau komponen tertentu sehingga dapat berubah menjadi informasi yang berguna.

Jenis-jenis analisis dapat di kategorikan menurut teknik penggunaannya. Tetapi sebelum mengetahui beberapa teknik tersebut, perlu dipahami bahwa perbedaan jenis ini tergantung metode penelitian atau pengumpulan data yang diterapkan. Terdapat 2 macam metode penelitian, yakni kuantitatif & kualitatif. Setiap metode penelitian mempunyai teknik analisis masing-masing yang terdiri berdasarkan beberapa jenis. Secara berurutan, pertama-tama berikut jenis analisis dalam metode penelitian kuantitatif [15] :

- Analisis Deskriptif

Menggambarkan informasi yang diperoleh dengan apa adanya, menggunakan satuan variabel umum dalam statistik, seperti *mean* (rata-rata), *middle* (nilai tengah), *modus* (nilai *withering* sering muncul), dan standar deviasi (ukuran keragaman data).

- Analisis Komparatif

Teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema pada kelompok-kelompok subjek yang berbeda. Analisis ini dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara beberapa hal yang diperbandingkan.

- Analisis Korelasi

Kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda. Tema-tema berbeda tersebut tidak pernah diuji atau dibuktikan sebelumnya.

- Analisis Kausalitas

Kausalitas juga bersifat menemukan keterkaitan. Namun jenis analisis satu ini lebih mengkhususkan pencarian informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling memengaruhi satu sama lainnya.

2.2 WEBSITE

2.2.1 Pengertian Website

Website adalah kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat tentang berbagai informasi agar dapat dibaca dan dilihat oleh pengguna internet melalui sebuah mesin pencari. Informasi yang dapat dimuat dalam sebuah *website* umumnya berisi mengenai konten gambar, ilustrasi, video, dan teks untuk berbagai macam kepentingan.

Website adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, suara dan tau gabungan semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman [16].

Website juga dapat diartikan sebuah kumpulan halaman-halaman web beserta *file-file* pendukungnya, seperti file gambar, video, dan file digital

lainnya yang disimpan pada sebuah *web server* yang umumnya dapat diakses melalui internet [4].

Website menurut Sari et al. [17] adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia, selama terkoneksi dengan jaringan internet.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas *website* adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi yang dapat diakses melalui internet.

2.2.2 Jenis-Jenis Website

Seiring dengan perkembangan teknologi Informasi yang begitu cepat, *website* juga mengalami perkembangan yang sangat berarti. Dalam pengelompokan jenis web lebih diarahkan berdasarkan kepada fungsi, sifat atau style dan bahasa pemrograman yang digunakan.

Berdasarkan sifat atau style-nya *website* dibagi menjadi 3 jenis, yaitu [18]:

1. Website Statis

Website statis merupakan jenis *website* yang isinya tidak diperbaharui secara berkala, sehingga isinya dari waktu ke waktu akan selalu tetap. *Website* jenis ini biasanya hanya digunakan untuk menampilkan profil dari pemilik *website* seperti profil perusahaan atau organisasi.

2. Website Dinamis

Website dinamis merupakan jenis *website* yang isinya terus diperbaharui secara berkala oleh pengelola web atau pemilik *website*. *Website* jenis ini banyak dimiliki

oleh perusahaan atau perorangan yang aktivitas bisnisnya memang berkaitan dengan internet. Contoh dari *website* jenis ini yaitu *website* blog dan *website* berita.

3. *Website* Interaktif

Website interaktif pada dasarnya termasuk ke dalam kategori *website* dinamis, di mana isi informasinya selalu diperbaharui dari waktu ke waktu. Hanya saja, isi Informasi tidak hanya diubah oleh pengelola *website* tetapi banyak dilakukan oleh pengguna *website* itu sendiri. Contoh *website* jenis ini yaitu *website* jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter atau *website* marketplace seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee dan sebagainya.

2.2.3 Beberapa Metode Untuk Mengukur Kualitas *Website*

Ada beberapa macam metode untuk mengukur kualitas dari sebuah *website*, antara lain:

1. *Webqual* adalah suatu pengukuran untuk mengukur kualitas dari sebuah *website* berdasarkan instrument-instrumen penelitian yang dapat dikategorikan kedalam tiga variabel yaitu: *usability*, *information quality*, dan *services interaction*. [19].
2. *End User Computing Satisfaction* (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi *End User Computing Satisfaction* dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut [20].

3. TAM merupakan sistem model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. TAM adalah pengembangan dari teori yang diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen yang dikembangkan pada tahun 1975 [21].
4. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh et.al. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT adalah *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT) [22].
5. Metode DeLone & McLean merupakan model untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sistem informasi pada sebuah organisasi atau perusahaan, Metode Delone & McLean menjelaskan pengukuran kesuksesan sistem informasi menggunakan enam dimensi yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih [23].

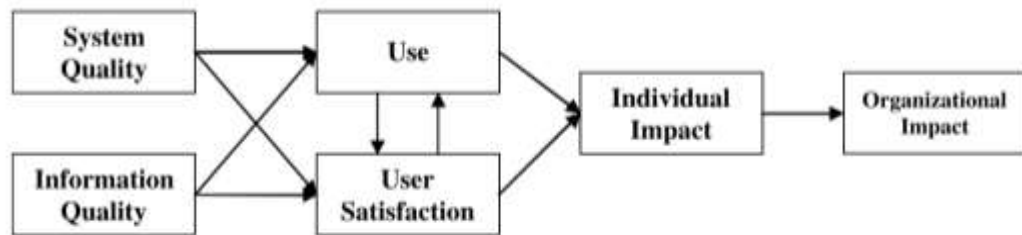
2.3 DELONE & MCLEAN

Diantara berbagai penelitian mengenai faktor-faktor keberhasilan sistem informasi, model yang disarankan oleh Delone dan McLean telah menyita perhatian yang besar dari para peneliti.

Model Delone & McLean menurut Baharudin et al [24] adalah salah satu model paling terkenal untuk menilai kesuksesan sistem informasi dalam hal penggunaan teknologi.

Model Delone & McLean juga dapat mengevaluasi sistem yang diterapkan dalam suatu perusahaan, dari evaluasi tersebut kita dapat menemukan bagian-bagian mana dari sistem perusahaan yang perlu diperbaiki, perlu ditingkatkan atau perlu di pertahankan. Kita juga dapat mengetahui apakah sistem yang sedang kita pakai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengguna dan perusahaan [10].

Teori mengenai kesuksesan sistem informasi dikemukakan oleh DeLone dan McLean pertama kali di tahun 1992. Didorong oleh argumen Keen (1980) tentang kurangnya variabel dependen dalam penelitian sistem informasi, para peneliti mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kesuksesan sistem informasi. Untuk mengorganisir banyaknya literatur sekaligus mengintegrasikan berbagai konsep, menemukan dan mempresentasikan sistem klasifikasi yang menyeluruh, DeLone dan McLean memperkenalkan model kesuksesannya yang dikembangkan sesuai tingkat informasi oleh Shannon dan Weaver (1949) bersama ekspansi tingkat efektivitas atau pengaruh yang dikemukakan Mason (1978). Model yang dikemukakan dapat dilihat pada gambar berikut:



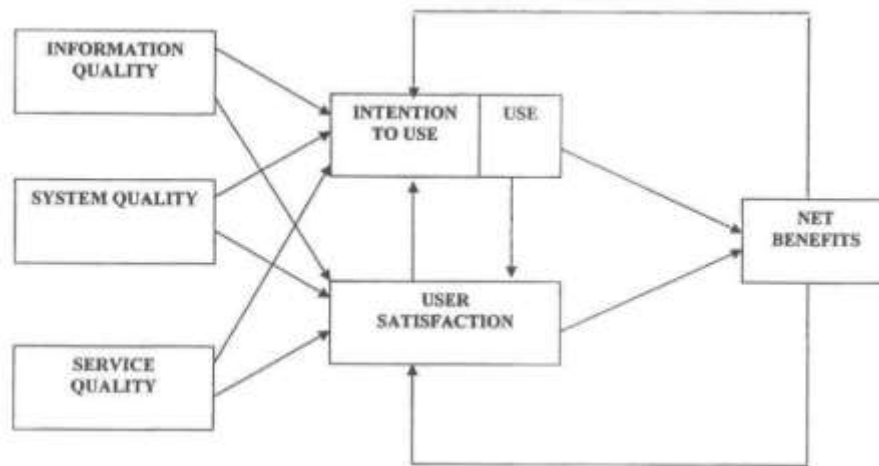
Gambar 2.1 Model kesuksesan Delone & Mclean 1992 [23]

Berdasarkan gambar model yang dikemukakan, kesuksesan sistem informasi terdiri dari enam variabel, yaitu:

1. *System quality* (kualitas sistem) digunakan untuk mengukur kualitas dari sistem informasi itu sendiri.
2. *Information quality* (kualitas informasi) yang digunakan untuk mengukur kualitas *output* (keluaran) dari sistem informasi.
3. *Use* (penggunaan) digunakan untuk melihat penggunaan sistem oleh pengguna.
4. *User satisfaction* (kepuasan pengguna) adalah respon pengguna terhadap penggunaan sistem informasi.
5. *Individual impact* (dampak individual) adalah efek dari informasi terhadap perilaku pengguna.
6. *Organizational impact* (dampak organisasi) merupakan pengaruh dari informasi terhadap kinerja organisasi. Dari gambar model di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara independen dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna. Besarnya variabel penggunaan dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pengguna secara positif dan negatif. Baik penggunaan dan

kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individual yang selanjutnya akan berdampak secara organisasi

Di tahun 2003, DeLone dan McLean melakukan revisi modelnya dalam “*The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*” pada model yang baru, DeLone dan McLean melakukan perubahan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Model Kesuksesan DeLone & McLean 2003 [25]

Perubahan yang dilakukan oleh DeLone dan McLean yaitu:

1. Penambahan *service quality* (kualitas layanan) yaitu pelayanan yang diberikan oleh pengembang sistem informasi
2. Penambahan *intention to use* (minat menggunakan) sebagai alternatif dari penggunaan.
3. Penggabungan dampak individual dan dampak organisasi menjadi *net benefit* (manfaat bersih).

Berdasarkan Gambar 2.3 Model Kesuksesan Delone & McLean 2003 setiap variabel yang digunakan dalam model ini dapat dijelaskan alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari sebuah sistem informasi:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasinya.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi adalah hal yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan kualitas interaksi antara pengguna dan pengelola sistem untuk mengatasi masalah pengguna.

4. Penggunaan (*Use*)

Penggunaan adalah keluaran suatu sistem oleh penerima/pemakai.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.

6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih sebagai variable dependen di model DeLone dan McLean merupakan peran penting dalam keberhasilan sistem informasi. Dimensi manfaat bersih merupakan sejauh mana sistem informasi memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pengguna.

2.4 HIPOTESIS

Dalam menulis karya ilmiah, kita harus tahu hipotesis dari penelitian. Jadi, hipotesis ini adalah praduga peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Namun pengertian hipotesis tidak sesederhana ini.

Hipotesis menurut Wibowo et al. [26] merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah, hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan, karena sifatnya masih dugaan, maka hipotesis ini mungkin diterima atau mungkin juga ditolak.

Hipotesis juga dapat diartikan suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar bila dengan data yang diolah dapat menyimpulkan bahwa hipotesis itu benar, dicapailah konklusi dan pada saat itu sudah berhenti menjadi hipotesis [27].

Hipotesis menurut Umur [28] adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menurunkan/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas hipotesis adalah jawaban (dugaan) sementara yang didasari oleh teori-teori dari masalah suatu penelitian yang dapat menurunkan/mengarahkan ke penelitian.

Ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut [29]:

1. Hipotesis Nol

Hipotesis Nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok dan sering dinyatakan dalam kalimat positif.

Suatu hipotesis dianggap baik apabila memenuhi beberapa kriteria seperti berikut [30]:

- a. Hipotesis harus menyatakan hubungan

Ini berarti bahwa hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antar variabel. Hipotesis mengandung dua atau lebih variabel yang dapat diukur ataupun secara potensial dapat diukur. Hipotesis menspesifikan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan.

- b. Hipotesis harus sesuai dengan fakta

Ini berarti bahwa hipotesis harus terang, konsep dan variabel harus jelas. Hipotesis harus dapat dimengerti dan tidak mengandung hal-hal yang bersifat metafisis.

- c. Hipotesis sesuai dengan ilmu, tumbuh dengan ilmu

pengetahuan Ini berarti bahwa hipotesis harus ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan berada dalam bidang penelitian yang sedang dilakukan.

- d. Hipotesis harus dapat diuji Ini berarti hipotesis, baik secara nalar kekuatan dapat memberikan alasan ataupun dengan menggunakan alat-alat statistik dapat diuji
- e. Hipotesis harus sederhana
Ini berarti hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk spesifik/khas untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian
- f. Hipotesis harus dapat menerangkan fakta
Ini berarti bahwa hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang menerangkan hubungan fakta-fakta yang ada dan dapat dikaitkan dengan teknik pengujian yang dikuasai.

2.5 KUESIONER

Di dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Salah satu teknik pengumpulan data sendiri yaitu metode kuesioner. Metode ini merupakan pengambilan data secara langsung kepada responden melalui pengisian survei.

Kuesioner menurut Soewardikoen [31] adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat, karena sekaligus banyak orang dapat diminta mengisi pilihan jawaban tertulis yang disediakan.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan peneliti [32].

Simarmata et al. menyatakan [33] Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada individu untuk memperoleh informasi yang berguna secara statistik tentang topik tertentu.

Kuesioner terdiri dari tiga macam, yaitu [15]:

1. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka disiapkan dalam bentuk pertanyaan yang tidak disediakan alternatif jawaban. Sehingga responden harus memberikan jawaban dan tanggapannya terhadap kuesioner dengan bebas.

2. Kuesioner Semi Terbuka

Pada jenis kuesioner ini disediakan alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan terbuka yang tidak dilengkapi alternatif jawaban. Jenis kuesioner ini merupakan campuran dari kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Lebih singkatnya dalam satu item pertanyaan terdapat kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

3. Kuesioner Tertutup

Kuesioner yang disiapkan dalam bentuk pertanyaan yang disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya diminta memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek atau melingkari jawaban.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

2.6 SKALA LIKERT

Skala diperlukan sebagai teknik pengukuran. Secara sederhana skala adalah ukuran-ukuran berjenjang. Misalnya, skala likert yang merupakan skala untuk menilai sesuatu dengan pilihan berjenjang.

Skala likert menurut Herlina [34] adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu [35].

Menurut Kurniawan [36] Skala likert merupakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, atau perasaan seseorang terhadap suatu keadaan.

Dalam penelitian ini data *primer* diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden berhak menjawab pertanyaan sesuai persepsinya masing-masing berdasar tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tabel Skala Likert [37]

Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Netral (N) = 3	Netral (N) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

2.7 SEM

Penelitian pada bidang manajemen, teknik industri, psikologi, dan sosial kebanyakan bersifat multidimensional yang berusaha menjelaskan berbagai fenomena praktis melalui berbagai dimensi atau indikator yang imprisisnya relative rumit, untuk itu dibutuhkan sebuah alat analisis yang mampu memecahkan dan memberikan solusi terbaik untuk model yaitu dengan Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM).

SEM menurut Santoso [38] adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (kolerasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk.

SEM adalah sebuah Teknik statistik *multivariate* yang menggabungkan aspek-aspek dalam regresi berganda (yang bertujuan untuk menguji hubungan dependent) dan analisis faktor (yang menyajikan *unmeasured consept factors with multiple variable*) yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependent yang saling memengaruhi secara bersama-sama [39].

Menurut Syahrir et al. [40] SEM secara bahasa merupakan singkatan dari *Structural Equation Modeling* yang secara harfiah dimaknai sebagai "model persamaan struktural", yang di dalamnya akan diperoleh; a) model persamaan dan b) model struktural. Sedangkan secara istilah SEM (*Structural Equation Modeling*) didefinisikan sebagai alat/metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk

menyelesaikan model hubungan (*causalitas*) antara varjabel secara menyeluruh (serempak).

Berikut adalah keunggulan SEM yaitu [41]:

1. Memudahkan untuk melakukan uji hubungan kausalitas, validitas, dan reliabilitas pada variabel yang digunakan secara bersamaan.
2. Memudahkan untuk menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Anda dapat menjalankan beberapa pengujian variabel dependen secara bersamaan dengan beberapa variabel independen.
4. Buat pengukuran lebih mudah dan lihat apakah variabel indikator dapat mempengaruhi variabel faktor secara individual.
5. Anda dapat mengukur variabel faktor yang tidak dapat diukur secara langsung dengan variabel indikator.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas SEM adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya serta variabel yang satu dengan lainnya.

2.8 SMARTPLS

SmartPLS GmbH didirikan sebagai perusahaan swasta pada tahun 2015 dan berspesialisasi dalam solusi yang membantu para ilmuwan mendapatkan hasil maksimal dari data mereka sendiri. Produk intinya adalah SmartPLS, perangkat lunak yang terkenal di dunia untuk analisis data menggunakan metode PLS-SEM.

SmartPLS menurut Joe F.Hair [42] adalah tonggak dalam pemodelan variabel laten. Ini menggabungkan metode seni (misalnya, PLS-POS, IPMA, rutinitas bootstrap yang kompleks) dengan antarmuka pengguna grafis yang mudah digunakan dan intuitif.

Menurut Musyaffi et al. [43] PLS merupakan suatu alat analisis yang dikembangkan oleh ahli statistika dan ekonometrika dari swedia yaitu Herman World. PLS merupakan suatu teknik dalam statistika berbasis varian yang dirancang guna menyelesaikan perihal regresi berganda, permasalahan tersebut antara lain ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang, serta adanya permasalahan dalam uji asumsi klasik.

Beberapa keunggulan dari *software* SmartPLS menurut Istyanto [44], yaitu :

1. Orientasi analisis SmartPLS lebih ke prediksi bukan konfirmasi model.
2. Pendekatan SmartPLS dianggap powerful karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi.
3. SmartPLS mampu mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan.
4. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relative kecil dan data dalam analisis SmartPLS tidak harus memiliki distribusi normal.

2.9 PENELITIAN SEJENIS

Tabel 2.2 Penelitian Sejenis

No	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Sumber
1	Penerapan Model Kesuksesan DeLone dan McLean pada <i>Website</i> Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Brawijaya	Untuk mengetahui kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, manfaat bersih berpengaruh terhadap kesuksesan <i>Website</i> Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Brawijaya.	DeLone dan McLean	Seluruh variabel pada model kesuksesan DeLone dan McLean memiliki hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan. Dilihat dari tingkat korelasinya, variabel yang paling signifikan dalam kesuksesan <i>website</i> FILKOM adalah variabel kualitas informasi, variabel kualitas layanan, dan variabel penggunaan	[16]
2	Delone & Mclean Untuk Analisa Keberhasilan <i>Website</i> Resmi Kabupaten Wonosobo	<i>Website</i> Kabupaten Wonosobo belum pernah dilakukan pengevaluasian	DeLone dan McLean	Terdapat pengaruh pada variabel bebas kualitas sistem (<i>System Quality</i>) terhadap variabel terikat Kepuasan Pemakaian (<i>User Satisfaction</i>). Terdapat pengaruh pada variabel bebas kualitas informasi (<i>Information Quality</i>) terhadap variabel terikat Kepuasan Pemakaian (<i>User Satisfaction</i>). Terdapat pengaruh pada variabel bebas kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) terhadap variabel terikat Kepuasan Pemakaian (<i>UserSatisfaction</i>).Terdapat pengaruh pada variabel bebas Pemakaian (<i>Use</i>) terhadap variabel terikat Kepuasan	[5]

No	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Sumber
				Pemakaian (<i>User Satisfaction</i>). Variabel bebas Kualitas Sistem, Kualitas Information, Kualitas Layanan, Pemakaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat kepuasan pemakai. Namun ada beberapa variabel yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel kepuasan pemakai.	
3	Analisa Kesuksesan Penerapan SIKAD UIR Dengan Model Delone dan McLean	Terdapat beberapa masalah terhadap penggunaan SIKAD diantaranya: tidak update, mengakibatkan data yang sudah lama tidak bisa ter <i>update</i> secara otomatis sehingga admin harus secara rutin melakukan pengecekan pada SIKAD	Delone dan McLean	Pada penelitian ini yang menunjukkan kesuksesan sistem informasi pada SIKAD adalah pada variabel kualitas sistemnya (System Quality) yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (User Satisfaction) SIKAD sedangkan kualitas informasi (information Quality) dan kualitas layanan (Service Quality) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (User Satisfaction) SIKAD. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas informasi dan kualitas layanan pada SIKAD dengan memaksimalkan seluruh layanan SIKAD agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik	[45]

No	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Sumber
4	Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (Sikma) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean	Mahasiswa sebagai pengguna tidak mendapatkan kepuasan menyeluruh dalam penggunaan sistem dan komunikasi antar dimensi dalam SIKMA tidak berjalan dengan baik. Pengalaman yang kurang baik yang didapat ketika pertama kali menggunakan SIKMA, dapat berpengaruh terhadap berkurangnya minat penggunaan	DeLone dan McLean	Ada 10 hipotesis yang dibentuk berdasarkan model DeLone dan McLean 2003 untuk menguji kesuksesan implementasi SIKMA. Berdasarkan pembuktian hipotesis menggunakan model SEM terdapat 5 hipotesis yang diterima dan 5 hipotesis yang ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi SIKMA belum bisa dikatakan sepenuhnya sukses. Tidak adanya pengaruh kualitas informasi, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan merupakan faktor tidak suksesnya sistem. Mahasiswa sebagai pengguna tidak mendapatkan kepuasan menyeluruh dalam penggunaan sistem dan komunikasi antar dimensi dalam SIKMA tidak berjalan dengan baik. Pengalaman yang kurang baik yang didapat ketika pertama kali menggunakan SIKMA, dapat berpengaruh terhadap berkurangnya minat penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi agar memberikan pengaruh positif pada kepuasan pengguna, yang secara	[46]

No	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Sumber
				langsung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat penggunaan dan memberikan manfaat-manfaat bagi mahasiswa sebagai pengguna.	
5	Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru	Penelitian ini akan membahas mengenai kesuksesan akan sebuah sistem informasi penerimaan mahasiswa baru. pengukuran kesuksesan suatu sistem informasi sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen guna mengetahui nilai tambah bagi perguruan tinggi tersebut	Delone And McLean	Variabel yang dilakukan penelitian yaitu information quality, service quality, system quality, actual use, use satisfaction, net benefit (individual impact) mempunyai keterkaitan antar variabelnya dan mempunyai kualitas yang dapat dipercaya, sistem yang baik, dan layanan yang memuaskan. Sehingga kualitas dari aplikasi PMB tersebut sudah maksimal tetapi perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pelayanan dikarenakan sekarang sudah berubah menjadi Universitas agar dapat bersaing dengan dengan universitas-universitas lainnya.	[47]

